

Perbandingan Penerapan Metode Project Based Learning dengan Metode Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di Gugus IX Tarakan

Ratna Setyawati, Kadek Dewi Wahyuni Andari

Universitas Borneo Tarakan
ratnasetyawati2596@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

One of the factors that cause of the students' low learning outcomes is the use of learning methods which are not optimal in online learning during the current pandemic. The purpose of the research was to determine the differences in learning outcomes by implementing the project-based learning method and the assignment method to the sixth-grade students at SDN 030 Tarakan. The research was Quasi Experiment with Nonequivalent Control Group Design. The population of the research were all sixth-grade students at SDN 030 Tarakan. The sample of the research were consisted of two classes, namely class VI-A students and class VI-B students at SDN 030 Tarakan. Class VI-B was the experimental class and class VI-A was the control class. Sampling used was simple random sampling. The results of the Man Whitney U-test analysis of the experimental class which applied the project-based learning method and the control class which applied the assignment method showed the Asymp Sig value (2-tailed) was 0.001 ($0.001 < 0.05$) so that null hypothesis (H_0) was rejected. The results of the research indicated that there was a significant difference in student learning outcomes by implementing the project-based learning method and the assignment method in class VI at SDN 030 Tarakan. The project-based learning method further improves the student learning outcomes seen from the higher average value compared to students who apply the assignment method.

Keywords: *Project-Based Learning Method, Assignment Method, Learning Outcomes*

Abstrak

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak optimal pada pembelajaran daring dimasa pandemi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Project Based Learning* dan metode penugasan pada siswa kelas VI di Gugus IX Tarakan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI di Gugus IX Tarakan dan sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas VI-B SDN 030 Tarakan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VI-A SDN 030 Tarakan sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Hasil analisis uji *Man Whitney U-test* terhadap kelas eksperimen yang menerapkan metode *Project Based Learning* dan kelas kontrol yang menerapkan metode penugasan menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Project Based Learning* dan metode penugasan di kelas VI Gugus IX Tarakan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode *Project Based Learning* lebih meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang menerapkan metode penugasan.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Metode Penugasan, Hasil Belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, kecerdasan sumber daya manusia dapat ditingkatkan, baik peningkatan keterampilan dan pengembangan potensi yang dimilikinya, serta pembentukan pribadi yang kreatif, cerdas, dan bertanggung jawab (Andari dan Al-Wahid 2020). Hal ini tertuang pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka lembaga pendidikan bertanggungjawab membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yakni manusia yang berpengetahuan luas dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermakna dan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, penting bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri. Arah dan tujuan pendidikan tersebut diharapkan dapat tercapai melalui pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan tempat awal siswa dalam mendapatkan berbagai pengetahuan. Pendidikan di sekolah dasar hendaknya mampu untuk merancang, melaksanakan, memfasilitasi, dan mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Susanto (2016) bahwa pendidikan merupakan upaya yang sistematis dan berlangsung secara berkesinambungan untuk membina siswa menjadi manusia dewasa, paripurna dan berbudaya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka pendidikan di sekolah dasar harus dikelola dengan baik.

Di tengah gencarnya pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia, tantangan terbesar dan perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini terjadi dengan adanya wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19). Pandemi COVID-19 memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak fisik). Dampak kebijakan tersebut mengakibatkan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan diberbagai jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 pada 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sehingga penerapan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

Dampak pandemi COVID-19 mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelas menjadi terganggu karena dialihkan melalui pembelajaran virtual. Kondisi ini menuntut berbagai pihak untuk mampu menemukan cara agar pembelajaran dapat berlangsung, dan alternatif yang dipilih adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran virtual melalui sistem online atau pembelajaran dalam jaringan (daring).

Moore, Dickson-Deane, & Galyen mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan kemampuan jaringan internet untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020). Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi dan akses internet, yang memungkinkan siswa maupun guru dapat berinteraksi dan melangsungkan proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak diharuskan atau diwajibkan datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Tenaga pendidik dapat

memanfaatkan berbagai macam sarana dan kreativitasnya untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pengembangan teknologi dalam dunia pendidikan dapat menjadi solusi dan alternatif sebagai sarana bagi guru dan siswa agar proses belajar mengajar tetap berjalan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di beberapa sekolah dasar di Kota Tarakan, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum memenuhi target yang diharapkan. Para guru telah berupaya melaksanakan dan menerapkan pedoman pembelajaran jarak jauh, namun hasil yang diharapkan belum maksimal.

Proses pembelajaran daring menemui banyak kendala, dan mengakibatkan tidak terpantaunya proses belajar dari rumah bagi siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun kurang diketahui guru. Kegiatan belajar siswa di rumah sebatas mendengarkan penjelasan materi dari guru atau menyimak video dari laman *youtube* dan mengerjakan tugas atau soal-soal yang diberikan. Masalah lain yang ditemukan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bersifat dan berorientasi pada guru berupa ceramah dan pemberian tugas. Dampaknya, siswa cenderung lebih pasif karena interaksi yang terjadi bersifat satu arah, yaitu hanya transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Pengelolaan pembelajaran yang seperti ini akan menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi tidak optimal dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Kondisi tersebut menjadi perhatian, maka diperlukan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran seharusnya dikemas dengan baik agar siswa bisa menikmati suasana pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel dan inspiratif. Bila suasana itu terjadi, maka kegiatan pembelajaran bagi siswa akan lebih bermakna, dan optimal. Untuk mencapai suasana tersebut, guru perlu mempersiapkan dan memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa, dan metodologi pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran lebih variatif dan inovatif (Susanto, 2016). Guru harus mampu membangun situasi belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa, mampu memberikan sesuatu yang membantu siswa untuk mengasah *skill* yang dimilikinya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Oleh karena itu sebagai seorang guru diperlukan kreativitas dan inovasi dalam mendesain suatu pembelajaran.

Permasalahan yang diuraikan diatas dapat diatasi dengan mengupayakan suatu pendekatan, metode, atau model pembelajaran berbasis kegiatan yang dapat menghadirkan pembelajaran atau pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu metode *Project Based Learning*, yang mana metode pembelajaran tersebut berkaitan dengan kegiatan atau proyek sebagai inti pembelajaran. Siswa dapat mengeksplorasi, mengevaluasi, menafsirkan, dan menyintesis informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Wulandari, 2016).

Project Based Learning (PjBL) adalah suatu metode pembelajaran yang mengaitkan masalah kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai siswa atau proyek sekolah dengan teknologi. *Project Based Learning* dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator hasil karya siswa yang ditampilkan dalam hasil proyek. Produk nyata yang dihasilkan siswa dapat mendorong kreativitas dan hasil belajarnya. *Project Based Learning* berorientasi pada siswa untuk memecahkan masalah kehidupan dengan merancang sebuah proyek yang bermakna, dengan sedikit bantuan dan fasilitasi dari guru. Selain itu, *Project Based Learning* dapat menambah kreativitas siswa dalam merancang sebuah proyek yang kemudian akan dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan konsep yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Perbandingan Penerapan Metode *Project Based Learning* dengan Metode Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di Gugus IX Tarakan”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Sugiyono (2019) menjelaskan penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Objek penelitian ini adalah perbandingan penerapan metode *Project Based Learning* dengan metode penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas VI di Gugus IX Tarakan. Desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono dalam Rahmawati (2019) *Quasi Experimental Design* adalah suatu desain yang kelompok kontrolnya tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengendalikan variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kedua kelompok diberi pengulangan tes, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pada kelas eksperimen

- = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan metode penugasan pada kelas kontrol

O_1, O_3 = *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

O_2, O_4 = *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 030 Tarakan pada tanggal 23 November s/d 11 November 2020 pada kelas VI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di Gugus IX Tarakan yang terdiri dari SDN 026 Tarakan, SDN 004 Tarakan, SDN 020 Tarakan, SDN 030 Tarakan, SDN 014 Tarakan, dan SDN 037 Tarakan, MI Sabilul Khairat, dan MI Al-Hilal yang berjumlah 16 kelas. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 2 Jumlah Siswa dalam Populasi

Sekolah	Jumlah Rombel
SDN 026 Tarakan	2
SDN 004 Tarakan	3
SDN 020 Tarakan	3
SDN 030 Tarakan	2
SDN 014 Tarakan	2
SDN 037 Tarakan	2
MI Sabilul Khairat	1
MI Al-Hilal	1
Jumlah	16

Sumber: Data Dinas Pendidikan Kota Tarakan

Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling*. Setelah dilakukan teknik *simple random sampling* maka terpilih 2 sampel yang diteliti yaitu siswa kelas VI-B SDN 030 Tarakan sebagai kelas eksperimen untuk diterapkannya metode *Project Based Learning* dan siswa kelas VI-A SDN 030 Tarakan sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode penugasan. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Project Based Learning* dan metode penugasan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, studi dokumen dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa *pretest* dan *posttest*. Penggunaan instrument dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitasnya. Uji validitas pada instrumen tes hasil belajar menggunakan validitas internal. Validitas internal ini berupa validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*) oleh praktisi pendidikan. Hasil dari validasi instrumen ini diperoleh 19 butir soal yang layak dipergunakan.

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung rata-rata (*mean*). Selanjutnya, analisis statistik inferensial dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Setelah dilakukan uji prasyarat data tidak terdistribusi normal, maka untuk uji hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney U-test*.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dan metode penugasan pada kelas VI Gugus IX Tarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VI SDN 030 Tarakan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada materi Tema 5 Wirausaha Subtema 2 Usaha di Sekitarku. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VI B yang berjumlah 19 siswa sebagai kelas eksperimen, yakni kelas yang menerapkan metode *Project Based Learning* dan kelas VI A berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol, yakni kelas yang menerapkan metode Penugasan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Data siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 3. Data Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Pretest	Rata-Rata Nilai Posttest
Eksperimen	Metode <i>Project Based Learning</i>	19	59,53	89,68
Kontrol	Metode Penugasan	23	76,17	85,22

Tabulasi data penelitian diatas diperoleh dari variabel hasil belajar siswa berupa data *pretest* dan *posttest*. Perolehan data *pretest* dilakukan sebelum menerapkan perlakuan dan data *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan metode *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan metode penugasan pada kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa maupun guru di sekolah dasar, terutama di SD Negeri 006 Tarakan. Pembelajaran yang biasanya berlangsung dengan tatap muka, berubah dialihkan menjadi pembelajaran daring karena siswa tidak diijinkan pergi ke sekolah karena pandemi. Hal tersebut membuat guru SD Negeri 006 Tarakan melakukan modifikasi pembelajaran pada masa pandemi. Modifikasi pembelajaran tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas pada data hasil penelitian ini menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk* menunjukkan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan *software SPSS versi 22.0 for windows*.

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data *pretest* dengan nilai signifikan sebesar 0,260 dan 0,044. Nilai tersebut signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,260 > 0,05$) dan ($0,044 < 0,05$). Nilai signifikansi data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,053 dan 0,002. Nilai tersebut signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,053 > 0,05$) dan ($0,002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian setiap kelompok data. Uji homogenitas menggunakan *software SPSS versi 22.0 for windows* dengan uji *Levene's test* dan menunjukkan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variannya sama (homogen), namun jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya berbeda (tidak homogen).

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,602 > 0,05$ dan $0,199 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa data uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau memiliki varian yang sama.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh kesimpulan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis statistik non parametrik. Analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis. Analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian diterima atau ditolak dengan menggunakan uji *Man Whitney U-test*. Setelah dilakukan uji *Man Whitney U-test*, diperoleh bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 atau probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diterapkan metode *Project Based Learning* dengan hasil belajar siswa yang diterapkan metode penugasan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode *Project Based Learning* dengan hasil belajar siswa yang menerapkan metode penugasan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan keunggulan dari penerapan metode *Project Based Learning* yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Dalam penerapannya, siswa pada kelas eksperimen terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan adanya desain produk nyata sehingga mendorong kreatifitas siswa dan hasil belajarnya. Selain itu, siswa dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan membuat karya/produk. Hal ini memberikan pengalaman siswa untuk pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan proyek atau karyanya. Siswa juga akan lebih paham pada materi dan kompetensi yang hendak dicapai, karena siswa terlibat langsung dalam mengerjakan proyek tersebut.

Sebagaimana penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanifah, Mustaji, dan Nasution (2019) tentang metode *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis nilai f hitung yang didapat yaitu sebesar 7.259 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa nilai f hitung yang didapat lebih besar dari nilai t dalam tabel ($7.259 > 2.920$) sedangkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model *project based learning* dan keterampilan kolaborasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kutorejo 1 Tuban.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam, Andi Nurannisa (2016) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebesar 78,23 sedangkan rata-rata hasil belajar biologi kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebesar 69,76. Hasil analisis inferensial data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh t hitung $6,03 > t$ tabel $2,002$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Project Based Learning* dengan metode penugasan di kelas VI Gugus IX Tarakan.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang perbandingan penerapan metode *Project Based Learning* dengan metode penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas VI di Gugus IX Tarakan tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan metode *Project Based Learning* dan metode penugasan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Man Whitney U-test* terhadap kelas eksperimen yang menerapkan metode *Project Based Learning* dan kelas kontrol yang menerapkan metode penugasan diperoleh bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 atau probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode *Project Based Learning* lebih meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajar metode penugasan.

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa masukan yang membangun bagi para pembaca maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya: 1). Bagi guru, agar lebih memahami metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran daring yang mendukung kemampuan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Project Based Learning*. Metode ini disarankan sebagai referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2). Bagi siswa, agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan meningkatkan keterampilan dan pengembangan diri dalam hal ini menyusun proyek dan karya; 3). Bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian lebih mendalam agar lebih menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Kadek Dewi Wahyuni, dan Al-Wahid, Sucahyo Mas'an Al-Wahid. (2020). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa melalui Penggunaan *Mind Mapping* Mata Kuliah Konsep Dasar IPA Biokimia. *Jurnal Edukasia* Vol 7 (1). (online). <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/edukasia/article/download/1377/945>
- Andari, K. D. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Perubahan Konseptual Berbasis Kearifan Lokal dan Seting Kooperatif terhadap hasil Belajar IPA Siswa SD Tahun Ajaran 2009/2010. *LAMPUHYANG*, 3(1), 32-47. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bjbe/article/view/1752>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19). (online). <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/files/download/c5d9f0ec9ff40c6>
- Khanifah, Linda Nur, Mustaji, dan Nastution. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning dan Keterampilan Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Tema Cita-Citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* Vol 5 (1). (online). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/4925/2690>
- Ningsih, Jumeiti Tiku, dan Andari, Kadek Dewi Wahyuni. (2020). Pengaruh Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Biopedagogia* Vol 2 No 2 2020. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/biopedagogia/article/view/1725>
- Rahmawarti, Nina. (2019). Perbandingan Strategi Pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 006 Tarakan. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan
- Sadikin, Ali, dan Afreni, Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol 6 (2). (online). <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/24717>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syam, Andi Nurannisa. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas VIII MTS Madani Alauddin Paopao. Skripsi. (online). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7671/1/Skripsi%20Andi%20Nurannisa%20Syam.pdf>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Republik Indonesia
- Wulandari, Fitria Eka. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* Vol 5 (2). (online). <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/257/238>.